

# YOUTH CENTER DI MANADO “ARSITEKTUR REGIONALISME”

Gabriel Mawu<sup>1</sup>  
Frits O. P. Siregar<sup>2</sup>  
Hendriek H. Karongkong, ST., MT<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Perkembangan Teknologi Informasi mempermudah para masyarakat untuk mengakses informasi yang diinginkan baik itu informasi dari dalam daerah kota Manado ,dari luar daerah ataupun luar negeri. Secara tak langsung hal ini tentunya mendorong masyarakat khususnya para remaja sebagai generasi muda untuk lebih berkeaktifitas lagi dalam mengekspresikan bakat dan talenta mereka, seperti dalalm bidang seni ataupun olahraga, karena pada masa itu mereka cenderung ingin mencoba hal-hal baru dan mengembangkannya sesuai yang mereka lihat di media informasi. Karena itu dibutuhkan tempat yang mampu dijadikan pusat untuk memfasilitasi minat dan bakat para remaja di Manado secara terpadu serta aman bagi perkembangan fisik dan emosional remaja yaitu Youth Center di Manado. Adapula dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi di Manado yang telah mepengaruhi gaya hidup serta sosial budaya masyarakat termasuk para remaja. Dimana sebagian besar masyarakat lebih cenderung megesampingkan dan melupakan gaya kedaerahan yang menjadi ciri khas dari kota Manado, karena masyarakat lebih mengenal gaya dari luar negeri, baik itu gaya arsitektur maupun gaya hidup sehari-hari. Karena itu perancangan Youth Center di Manado dengan konsep Regionalisme dimaksudkan untuk mendesain bangunan Youth Center di Manado yang lebih mampu memfasilitasi semua aktifitas pemuda-pemudi untuk berekspresi di bidang seni dan olahraga masa kini dengan menghadirkan bangunan dengan teknologi serta perancangan arsitektur masa kini yang mengadopsi gaya kedaerahan lokal di Manado, dan secara tak langsung telah menghadirkan bangunan yang mampu mengekspresikan ciri khas dari kota Manado sendiri.*

Kata kunci : Remaja, Youth Center di Manado, Arsitektur Regionalisme

## I. PENDAHULUAN

Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara, merupakan pusat tempat berlangsungnya keseluruhan interaksi sosial antara manusia beserta seluruh kegiatan sosial budaya dan ekonomi, dengan ekosistem lingkungan kota, baik itu sumber daya alam dan sumber daya buatan yang tersedia. Kota Manado merupakan kota dengan posisi geografis di Pasific Rim yang strategis sebagai pintu masuk atau *entry point* ke kawasan ekonomi global, khususnya di Asia Pasifik, sehinga sangat berdampak pada perkembangan teknologi informasi serta perkembangan sosial budaya masyarakat di yang ada di kota Manado. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat di Manado tentunya memiliki dampak positif namun juga memiliki dampak yang negatif bagi masyarakat kota Manado.

Salah satu dampak positif perkembangan teknologi informasi yaitu mempermudah para masyarakat untuk mengakses informasi yang diinginkan baik itu informasi dari dalam daerah kota Manado ,dari luar daerah ataupun luar negeri. Secara tak langsung hal ini tentunya mendorong

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Staff Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Pembimbing 1)

<sup>3</sup> Staff Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Pembimbing 2)

masayarakat khususnya para remaja sebagai generasi muda untuk lebih berkeaktifitas lagi dalam mengekspresikan bakat dan talenta mereka, seperti dalam bidang seni ataupun olahraga, karena pada masa itu mereka cenderung ingin mencoba hal-hal baru dan mengembangkannya sesuai yang mereka lihat di media informasi. Seiring berjalannya waktu banyak komunitas di Manado yang terbentuk dari minat dan bakat masyarakat di bidang seni dan olahraga yang cenderung menarik perhatian para remaja untuk bergabung didalam komunitas tersebut, tentunya hal ini memiliki dampak positif dan negatif bagi para remaja yang masih rentan terhadap pengaruh lingkungan, apalagi komunitas tersebut tidak terbentuk dengan memperhatikan antara klasifikasi umur anak-anak, remaja dan dewasa.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, imana pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan dari segi fisik serta psikologis yang dipengaruhi oleh sosial dengan lingkungannya, dan nantinya akan berdampak buruk bagi remaja jika tidak diperhatikan pengaruh lingkungan terhadap perubahan tersebut. Karena itu dibutuhkan tempat yang mampu dijadikan pusat untuk memfasilitasi minat dan bakat para remaja di Manado secara terpadu serta aman bagi perkembangan fisik dan emosional remaja yaitu *Youth Center* Manado. Namun seiring berkembangnya minat dan bakat dari remaja masa kini di bidang seni dan olahraga bangunan *Youth Center* yang sudah ada di Manado sekarang ini, kurang mampu memfasilitasi kreatifitas remaja di Manado yang kian bertambah, selain itu besaran ruang, pola ruang serta sirkulasi dalam dan luar bangunan yang ada sekarang ini masih belum tertata dengan baik sesuai standar pedoman penyelenggaraan *Youth Center* atau yang disebut gelanggang remaja di Indonesia.

Adapula dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi di Manado yang telah mempengaruhi gaya hidup serta sosial budaya masyarakat termasuk para remaja. Dimana sebagian besar masyarakat lebih cenderung megesampingkan dan melupakan gaya kedaerahan yang menjadi ciri khas dari kota Manado, karena masyarakat lebih mengenal gaya dari luar negeri, baik itu gaya arsitektur maupun gaya hidup sehari-hari. Manado merupakan kota yang memiliki keberagaman budaya yang berasal dari beberapa suku diantaranya adalah suku Minahasa dan Sangihe Talaud serta Bolaang Mongondow. Karena itu perancangan *Youth Center* di Manado dengan konsep Regionalisme dimaksudkan untuk mendesain bangunan Youth Center di Manado yang lebih mampu memfasilitasi semua aktifitas pemuda-pemudi untuk berekspresi di bidang seni dan olahraga masa kini dengan menghadirkan bangunan yang merupakan gabungan dari gaya kedaerahan dari beberapa suku di Manado dengan konsep lebih *modern*, dan secara tak langsung telah menghadirkan bangunan yang mampu mengekspresikan ciri khas dari kota Manado sendiri.

## II. DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

### 1.1 Definisi Objek Perancangan

"*YOUTH CENTER*" merupakan istilah yang diadopsi dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yang mana masing-masing berarti sebagai berikut:

#### ➤ *YOUTH*

Menurut Wikipedia *Youth* atau terjemahannya masa muda atau remaja adalah waktu hidup ketika masih muda atau waktu antara masa kanak-kanak dan dewasa. Hal ini juga didefinisikan sebagai "penampilan, semangat, semangat, dll, karakteristik orang yang masih muda". Menurut Dr. Jose RL Batubara Remaja merupakan masa transisi dari anak-

anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial.

➤ **CENTER**

*Center* : Pusat, Bagian tengah, pokok, pangkal. Definisi dari *center* terjemahan pusat berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah titik dari mana suatu kegiatan atau proses diarahkan, atau yang difokuskan, atau pokok pangkal yg menjadi pempunan berbagai-bagai urusan, hal. Dengan penjabaran objek tersebut maka dapat disimpulkan Redesain *Youth Center* adalah perancangan kembali bangunan yang menjadi pusat dari kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan hidup remaja yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi. *Youth Center* adalah suatu wadah pemusatan segala kegiatan remaja yang menyangkut kegiatan berekreasi, berinovasi, dan pengembangan bakat.

## 1.2 Deskripsi Umum Tentang Remaja

Generasi muda khususnya masa remaja merupakan masa yang dikenal dengan masa transisi dimana terjadi perubahan-perubahan yang sangat menonjol baik itu berupa perubahan secara jasmani maupun rohaniah untuk itu masa muda tersebut membutuhkan suatu arahan yang sangat penting. Kegiatan *Youth Center* di Manado ini dibatas untuk pengguna berusia 13-20 tahun dan bagi pengguna berusia 21-30 tahun berkisar pada kegiatan pendukung. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan, fisik dan psikologis sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya pacu tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengakibatkan kelainan maupun penyakit tertentu bila tidak diperhatikan dengan seksama.

## 1.3 Deskripsi Umum Tentang Youth Center

*Youth Center* merupakan istilah Bahasa Inggris dengan terjemahan Bahasa Indonesia, Gelanggang Remaja. Menurut kamus Besar bahasa Indonesia kata gelanggang mengandung pengertian suatu ruang atau lapangan tempat bertanding atau berolahraga dsb.

## 1.4 Prospek dan Fisibilitas

### 1.4.1 Prospek

- Perkembangan pesat dibidang teknologi dan informasi sehingga muncul tren-tren baru sangat mempengaruhi kehidupan kalangan muda di Manado, sehingga *Youth Center* ini dapat menjadi sarana kegiatan pemuda-pemudi agar bisa lebih produktif dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- Rancangan *Youth Center* di Manado dengan tema Regionalisme akan memberi suasana baru bagi masyarakat kota Manado khususnya kalangan muda sehingga bisa menjadi icon baru dan menghidupkan budaya tradisional pada era modern di kota Manado.
- Fasilitas *Youth Center* akan memberi ruang sosial baru bagi masyarakat kota sehingga secara tak langsung akan membentuk interaksi sosial baru yang berpengaruh pada perilaku masyarakat kota Manado.

#### 7.4.1 Fisibilitas

- Rancangan Youth Center dengan tema Regionalisme akan meningkatkan nilai sosial dan budaya di kota Manado sehingga kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat.
- Dengan adanya konsep Youth Center yang baru di kota Manado akan mampu mendatangkan lebih banyak pengunjung dengan fasilitas yang lebih memadai dan lebih rekreatif.
- Penambahan fasilitas harus tepat sasaran untuk menghadirkan Youth Center yang lebih baik dan nyaman.

### III. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

#### 3.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus

Tema merupakan suatu acuan dalam perancangan arsitektural serta sebagai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Dalam perancangan Youth Center di Manado ini memiliki latar belakang utama yaitu sebagai wadah baru bagi para remaja untuk menyalurkan minat dan bakat mereka di bidang olahraga atau seni yang sekarang kian bertambah seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era modern ini. Secara tak langsung bangunan yang nantinya menjadi lingkungan tempat mereka beraktivitas, mereka tentunya akan memilih tempat dengan yang lebih modern dengan fasilitas yang lebih modern juga, sehingga tema yang dipilih yaitu **Arsitektur Regionalisme**. Arsitektur Regionalisme menekankan bahwa sebuah bangunan harus memiliki gaya desain yang modern namun tidak menghilangkan ciri khas kedaerahan serta harus memiliki kaitan dengan alam serta lingkungan yang berada di sekitarnya. Arsitektur Regionalisme mengacu pada perancangan desain bangunan yang bisa diterima secara universal tapi juga mampu merespon keadaan alam, geografis, iklim, dan kultur lokal atau ciri khas kedaerahan, dengan mengasumsikan bentuk-bentuk dan pola ruang tertentu dapat menyandang peran untuk memvisualisasikan dan melengkapi keadaan alam setempat, serta menampilkan ciri daerah lokasi perancangan yaitu Manado.

#### 3.2 Kajian Tema Secara Teoritis

Bermula dari munculnya Arsitektur Modern yang berusaha meninggalkan masa lampaunya, meninggalkan ciri serta sifat-sifatnya. Pada periode berikutnya mulai timbul usaha untuk mempertautkan antara yang lama dan yang baru akibat adanya krisis identitas pada arsitektur. Aliran-aliran tersebut antara lain adalah tradisionalisme, regionalisme dan post modernisme. Regionalisme berkembang sekitar tahun 1960 (Jenks, 1977). Sebagai salah satu perkembangan Arsitektur Modern yang mempunyai perhatian besar pada ciri kedaerahan, aliran ini tumbuh terutama di negara-negara berkembang. Ciri kedaerahan yang dimaksud, berkaitan erat dengan budaya setempat, iklim, dan teknologi pada saatnya (Suha Ozkan, 1985). Secara prinsip, regionalisme timbul sebagai reaksi terhadap tidak adanya kesinambungan antara yang lama dan yang baru (Curtis, 1985). Regionalisme merupakan peleburan/penyatuan antara yang lama dan yang baru (Curtis, 1985).

Menurut William Curtis, regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur, atau menyatu antara yang lama dan yang baru, antara regional dan universal. Kenzo Tange menjelaskan bahwa Regionalisme selalu melihat ke belakang, tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional untuk mendekor tampak bangunan.

Secara Harafiah menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia Arsitektur Regionalisme berasal dari kata

Arsitektur : seni dan ilmu merancang serta membuat bangunan

Regional : kedaerahan; bersifat daerah

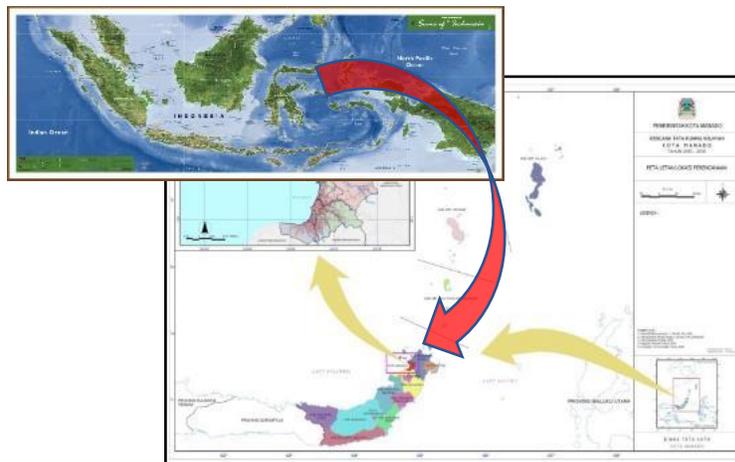
Regionalisme : ilmu pengetahuan atau paham tentang kedaerahan

Namun Arsitektur Regionalisme bukan berarti adalah suatu wujud dari sikap arsitektur kedaerahan namun muncul sebagai akibat dari koreksi terhadap maraknya penyeragaman wujud bangunan di seluruh dunia pada periode arsitektur modern sehingga ciri khas arsitek dalam merancang dan ciri khas daerah rancangan dibuat tidak lagi dikenali. Menurut Kingston Wm. Heath pada buku Vernacular Architecture and Regional Design, dalam arsitektur regionalisme telah menjadi pendekatan yang berusaha untuk memahami bangunan menggunakan kekuatan suatu daerah tertentu yang mengelilingi produk rancangan. Regionalisme merupakan bentuk praktek arsitektur yang mencakup arsitektur modern dengan kualitas universal namun juga secara bersamaan menanggapi konteks sosial, budaya, dan iklim daerah di mana ia dibangun.

Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan adalah hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola kultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi serta lingkungan setempat. Dalam arsitektur regionalisme kadang kadang tidak hanya elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan/pandangan terhadap ruang tata letak mengacu pada makro kosmos, religi atau kepercayaan yang mengikat dan lain-lain menjadi konsep dan kriteria perancangannya.

#### IV. KAJIAN TAPAK

##### 4.1 Tinjauan Lokasi Secara Makro



Lokasi yang dipilih sesuai dengan judul objek rancangan yaitu Youth Center di Manado adalah Kota Manado. Kota Manado merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Utara. Secara administratif Kota Manado terbagi atas sembilan kecamatan dan delapan puluh tujuh kelurahan/desa sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1988 luas Kota Manado adalah 15.726 Ha. Kota Manado terletak di ujung jazirah utara pulau Sulawesi, pada

posisi geografis 124°40' - 124°50' Bujur Tmur dan 1°30' - 1°40' Lintang Utara. Batas-batas Kota Manado meliputi:

- Utara : Kabupaten Minahasa Utara
- Timur : Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa
- Selatan : Kabupaten Minahasa
- Barat : Laut Sulawesi

Secara administratif Kota Manado terbagi ke dalam 11 wilayah kecamatan dan 87 kelurahan/desa. Kota Manado memiliki luas wilayah sebesar 157,26 km<sup>2</sup> (Tabel 1.3.1). Jarak Antara Kota Manado sebagai ibukota propinsi Sulawesi Utara dengan beberapa kota lainnya :

- Manado - Airmadidi 15,00 kilometer
- Manado - Bitung 44,30 kilometer
- Manado - Tomohon 21,60 kilometer
- Manado - Tondano 35,05 kilometer
- Manado - Kotamobagu 183,72 kilometer

Kota Manado memiliki topografi tanah yang bervariasi untuk tiap kecamatan. Secara keseluruhan, Kota Manado memiliki keadaan tanah yang berombak sebesar 37,95 persen dan dataran landai sebesar 40,16 persen dari luas wilayah. Sisanya dalam keadaan tanah berombak berbukit dan bergunung. Ketinggian dari permukaan laut pada tiap-tiap kecamatan di Kota Manado bervariasi, Secara keseluruhan sebesar 92,15 persen dari luas wilayah Kota Manado terletak pada ketinggian 0-240 dari permukaan laut. Hal ini disebabkan tekstur alam Kota Manado yang berbatasan dengan pantai dan dengan kontur tanah yang berombak dan berbukit.

#### 4.2 Tinjauan Lokasi Secara Mikro

Tapak terpilih untuk perancangan dengan lokasi berada di Kecamatan Sario Kelurahan Sario Utara. Lokasi berada pada lahan yang sebagian merupakan milik pemerintah yang dibangun Kantor DPRD Provinsi Sulut yang lama dan akan dipindahkan di Kecamatan Mapanget sebagai Kantor DPRD Provinsi Sulut yang baru.



### 4.3 Analisis Lokasi dan Tapak dan Tanggapan Rancangan

#### Sintesa Analisis Zoning

- **Publik**  
Ditempatkan pada daerah dekat jalan raya, sebagai daerah yang pertama kali diakses oleh pengunjung jika akan masuk ke dalam tapak yaitu dekat dengan Jl. Pemuda dan Jl. Pramuka. Berdasarkan analisa kebisingan area yang berbatasan dengan Jl. Pemuda dan Jl. Pramuka akan diberi filter kebisingan seperti vegetasi dengan pohon peneduh yang cukup tinggi dan berdaun lebat sebagai pereduksi kebisingan.
- **Semi Publik**  
Ditempatkan pada daerah setelah zona publik namun tetap mudah dicapai oleh pengunjung. Area harus bisa mengakses semua zona, dan tidak memerlukan view yang cukup baik dan bisa mentolerir kebisingan selama tidak mengganggu.
- **Privat**  
Ditempatkan jauh dari sumber kebisingan yang tinggi untuk mencapai kebutuhan privasi dari fungsi ruang. Seperti membuat ruang tersebut diletakkan pada lantai yang lebih tinggi dimana selain mendapat view keluar bangunan, juga jauh dari sumber kebisingan.
- **Servis**  
Ditempatkan pada daerah yang cukup jauh dari zona publik, semi publik dan privat , dan memiliki akses tersendiri di dalam tapak agar mempermudah proses servis di dalam tapak dan tidak mengganggu kegiatan pada zona lainnya.



## V. SINTESA KONSEPTUAL/ GAGASAN AWAL RANCANGAN

Pola Ruang yang digunakan adalah berdasarkan pada hubungan secara fungsional dan sifat ruang, serta dengan pola ruang terpusat dengan pertimbangan bahwa semua pemakai fasilitas baik pengunjung maupun pengelola secara berurutan akan melalui area penerima sebagai pusat kemudian menuju pada area kegiatan utama atau pengelola selanjutnya ke setiap kegiatan penunjangnya. Berdasarkan hubungan terpusat ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengetahui arah kegiatan sehingga memudahkan perilaku di tiap kegiatan dalam melakukannya aktivitasnya.

### 5.1 Konsep Desain



Konsep Desain objek rancangan Youth Center di Manado mengacu pada konsep tema perancangan yaitu Arsitektur Regionalisme, yaitu konsep arsitektur yang bisa diterima secara universal sesuai dengan perkembangan zaman masa kini namun tidak menghilangkan ciri khas kedaerahan lokal, yang dalam konteks lokasi Youth Center ini yaitu Manado. Dari pernyataan di atas muncul pertanyaan ciri khas dari kota Manado apa, yang akan dipakai sebagai salah satu sumber acuan konsep perancangan Youth Center. Sebelumnya Manado terletak pada suatu daerah yang oleh penduduk asli Minahasa disebut "Wanua Wenang". Wanua Wenang telah ada sekitar abad XII dan didirikan oleh Ruru Ares yang bergelar Dotu Lolong Lasut bersama keturunannya. Pada abad ke 17 (1623) mulailah nama Manado digunakan untuk mengganti nama "WENANG". Kota Manado berasal dari kata daerah Minahasa asli "Manarou" atau "Manadou", yang jika kata-

kata itu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sekarang ini mempunyai arti “di jauh” (dimana: jauh-rou atau dou) dan menunjuk tempat sebagai bandar dan pelabuhan tukar menukar barang, benteng loji dan lain-lain. Menurut riwayat perkembangan sejarah Indonesia, Kota Manado telah dikenal bahkan didatangi oleh orang-orang dari luar negeri sejak abad ke-16 dimana Manado menjadi salah satu tempat aktivitas perdagangan dan jasa karena terkenal dengan sumber daya alamnya. Manado yang awalnya terdiri dari etnis asli yaitu dari suku Minahasa kini telah membur dengan etnis suku bangsa lainnya baik dari daerah Sulawesi (Sangihe Talaud, Bolaang Mongondow, Gorontalo dll), dari dalam negeri (Jawa, Kalimantan, Ternate, Papua dll) ataupun dari luar negeri (Tionghoa, Arab, Eropa dll).

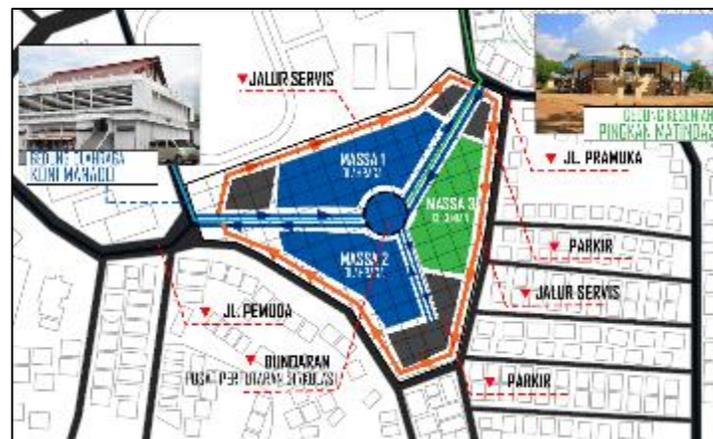
Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan salah satu ciri khas dari kota Manado adalah Minahasa sebagai salah satu suku asli dari Sulawesi Utara sehingga aspek-aspek budaya serta gaya arsitektural dari suku Minahasa dapat diterapkan pada perancangan Youth Center di Manado.

### 5.1 Konsep Pengembangan Tapak

Konsep Awal pengembangan mengacu pada sintesa hasil analisis tapak dimana sirkulasi tapak yang telah dibuat menjadi awal pengembangan tapak. Akses masuk dan keluar ke tapak terdapat 2 akses yang berbatasan langsung dengan kedua jalan utama disekitar tapak, hal ini agar mempermudah pengunjung yang datang dari Jl. Pramuka dan Jl. Pemuda untuk masuk atau keluar dari tapak.

Titik pertemuan sirkulasi utama dari arah akses masuk Jl. Pemuda dan Jl. Pramuka menjadi pusat dari tapak dan dijadikan bundaran untuk perputaran arah jalur sirkulasi utama. Sedangkan untuk sirkulasi servis dibagi 2 jalur yaitu jalur pertama melintasi sisi utara tapak dengan akses masuk dari arah Jl. Pemuda dan keluar di Jl. Pramuka, sebaliknya jalur kedua melintasi sisi selatan tapak dengan akses masuk dari Jl. Pramuka dan keluar di Jl. Pemuda. Hal ini mempermudah kegiatan servis agar bisa mengakses semua bagian tapak demi kepentingan servis

Dari pembagian sirkulasi ini, didapat perletakkan 3 massa secara terpisah pada tapak. Pembagian fasilitas utama pada tiap massa sendiri didasari oleh tema Arsitektur

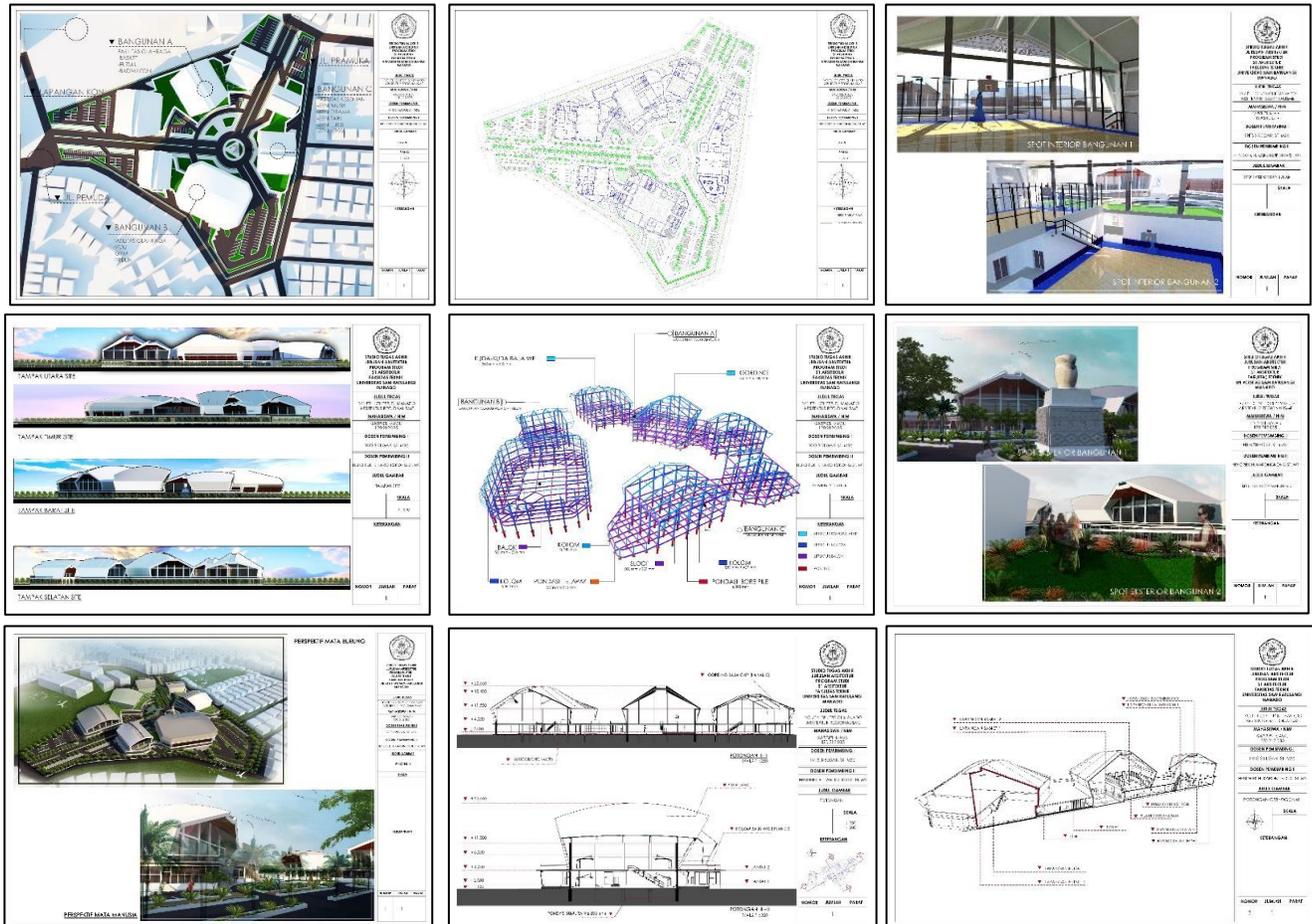


Regionalisme yang mengacu pada ciri khas lokal. Dimana lokasi eksisting tapak Gedung Olahraga Koni Manado berada di arah Jalan Pemuda dan lokasi Gedung kesenian Pingkan Matindas berbatasan dengan Jalan Pramuka, sehingga pada pembagian fasilitas utama untuk kegiatan olahraga ditempatkan pada daerah perletakkan massa yang berbatasan dengan jalur akses masuk tapak dari Jalan Pemuda sesuai dengan lokasi

eksisting Gedung Olahraga Koni, sedangkan fasilitas dengan fungsi kegiatan kesenian diletakkan pada massa yang berbatasan dengan jalur akses masuk tapak dari Jalan Pramuka.

## VI. KONKRETISASI DESAIN

Bab ini merupakan hasil akhir rancangan yang didapat dari analisa-analisa dan kesimpulan yang sudah diuraikan.



## VII. PENUTUP

### 6.1 KESIMPULAN

Objek Perancangan Tugas Akhir telah di desain sesuai dengan penerapan Tema Arsitektur Regionalisme pada Bangunan. Dimana konsep yang telah dirancang secara imajinatif oleh penulis, menghasilkan desain yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan Teori dan Studi Kasus, *Youth Center* ini dirancang dengan bentukan yang mampu mengekspresikan ciri khas local daerah di Manado dengan acuan ciri khas yaitu Minahasa yang mampu membaaur dengan tren arsitektur sekarang ini, agar ciri khas dari kota Manado yang salah satunya adalah Minahasa tidak akan hilang termakan zaman. Dimana para pengguna yaitu remaja ataupun pengunjung akan lebih mengenal ciri khas dari Manado sambil menggunakan fasilitas yang ada pada bangunan. Selain menyediakan saran olahraga dan kesenian bagi pengguna dan pengunjung yang datang, juga

memberi ikon baru bagi kota Manado sebagai salah satu bangunan yang mencerminkan ciri khas dari Kota Manado.

## 6.2 SARAN

Perancangan objek ini belum sepenuhnya lengkap karena Batasan pengetahuan teori-teori dan studi kasus yang telah dipelajari oleh penulis. Sesungguhnya masih banyak lagi konteks pengembangan yang belum sempat ditelaah. Namun kehadiran objek rancangan Youth Center ini akan sangat membantu perkembangan psikologis, emosional, dan fisik serta potensi para remaja sebagai cikal bakal masa depan. Tema Arsitektur Regionalisme sangat cocok diterapkan pada objek karena penulis ingin agar ciri khas kedaerahan Manado tidak hilang dari ingatan para remaja akibat trend an budaya zaman sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Curtis, William, "Regionalism in Architecture", dalam *Regionalism in Architecture*, editor Robert Powel, Concept Media, Singapura, 1985
- Ozkan, Suha, "Regionalism within Modernism", dalam *Regionalism in Architecture*, editor Robert Powel, Concept Media, Singapura, 1985.
- Jencks, Charles (1977). "The Language of Post Modern Architecture" New York Rizzoli International Publications, Inc.
- Curtis, William (1977). "Regionalism of Architecture" dalam *Regionalism in Architecture*, editor Robert Powell, Concept Media, Singapura, 1985 New York Rizzoli International Publications, Inc.
- Departemen Pekerjaan Umum, 1995, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga*, Yayasan LPMB, Bandung
- Sport England, 2015, *Comparative Sizes of Sports Pitches & Courts (indoor)*, Sport England and Abacus Cost Management Ltd, London
- Air Combat Command, Directorate of Service, 1999, *Youth Center Youth Center Standards and Facilities Guides*, Air Combat Command Directorate of Service, Langley Air Force Base Virginia
- Soedigdo, Doddy (2010), *Arsitektur Regionalisme Tradisional Modern*, Jurnal Vol. 5 No.1
- Badan Pusat Statistik Kota Manado, 2015, *Manado Dalam Angka 2015*
- BAPPEDA Kota Manado, 2015 *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034* Manado

## Daftar Refrensi Internet

1. <http://kkbi.web.id/>
2. <http://wikipedia.org/wiki/gelanggang>
3. <http://wikipedia.org/wiki/remaja>
4. <http://wikipedia.org/wiki/regional>
5. <http://bappeda.manadokota.go.id/>
6. [http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus\\_dh/](http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus_dh/)